

**KARAKTERISASI DAN HUBUNGAN KEKERABATAN BEBERAPA GENOTIPE  
CABAI (*Capsicum annuum* L.)**

**Anis Tatik Maryani dan Rahmi Yuniarti**

Program Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Riau

**ABSTRAK**

Cabai (*Capsicum annuum* L.) adalah rempah yang populer dan digunakan secara luas di seluruh dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik agronomi 10 genotipe cabai dan mempelajari hubungan kekerabatan antar genotipe yang diuji. Percobaan ini telah dilaksanakan di Kebun Percobaan Leuwikopo Institut Pertanian Bogor Darmaga. Percobaan berlangsung mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2009. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terdapat perbedaan antara genotipe-genotipe yang diuji pada karakter kualitatif dan kuantitatif. Hubungan kekerabatan dari semua genotipe yang diuji terlihat pada karakter kualitatif (bentuk batang, jumlah bunga per axil, bentuk mahkota bunga, warna buah matang, lekukan dipangkal buah dan bentuk ujung buah).

**Keywords:** cabai, karakterisasi, pemuliaan tanaman

**PENDAHULUAN**

Cabai (*Capsicum annuum* L.) adalah rempah yang populer dan digunakan secara luas di seluruh dunia. Buahnya dikonsumsi dalam bentuk segar, kering atau olahan sebagai sayuran dan bumbu. Selain sebagai penyedap makanan, cabai juga banyak digunakan dalam industri farmasi. Cabai mengandung zat-zat gizi antara lain protein 1,0 g, lemak 0,3 g, karbohidrat 7,3 g, kalsium 29 mg, fosfor, besi, vitamin C 18 mg, vitamin B1 0,05 mg, dan senyawa alkaloid antara lain capsaicin (Rubatzky & Yamaguchi, 1999). Membudidayakan cabai diperlukan keterampilan dan modal yang cukup memadai. Tidak jarang pengusaha cabai menemui kegagalan dan kerugian.

Untuk mengantisipasi kemungkinan tersebut, diperlukan keterampilan dalam penerapan pengetahuan dan teknik budidaya cabai yang sesuai dengan daya dukung agroekosistem. Berbagai aspek agroekosistem antara lain pemilihan benih yang baik, pemilihan lahan yang cocok, ketersediaan air, dan penguasaan teknik budidaya termasuk mengantisipasi kemungkinan serangan hama serta penyakit menjadi kunci penting keberhasilan usaha tani cabai (Santika, 2001).

Salah satu upaya dalam meningkatkan produktivitas cabai adalah dengan merakit varietas unggul baru melalui program pemuliaan. Pemuliaan tanaman bertujuan untuk memperbaiki dan

meningkatkan potensi genetik sehingga didapatkan hasil yang lebih unggul dengan karakter yang sesuai menurut selera konsumen dan beradaptasi pada agroekosistem tertentu. pemuliaan tanaman adalah untuk meningkatkan produktivitas, memperpendek masa vegetatif, meningkatkan resistensi terhadap cekaman biotik dan lingkungan, mempermudah proses pemanenan dan meningkatkan kualitas buah. Pada tanaman cabai pemuliaan diarahkan untuk merakit varietas unggul yang memiliki potensi genetik yang superior dalam hasil, resisten terhadap serangan penyakit, dan perbaikan kualitas buah (Daskalov, 1998). Kegiatan pemuliaan tanaman untuk perakitan varietas unggul adalah pembentukan populasi dasar dengan keragaman yang tinggi (Poespodarsono, 1988). Keragaman genetik yang tinggi sangat menentukan keberhasilan pemuliaan untuk membentuk varietas unggul (Mangoendidjojo, 2003). Keragaman tersebut dapat diperoleh dengan mengkoleksi plasma nutfah baik dari dalam maupun luar negeri, persilangan, ataupun mutasi. Genotipe-genotipe yang telah dikoleksi kemudian dikarakterisasi dan dianalisis keragaman dan hubungan kekerabatannya untuk memudahkan dalam kegiatan pemuliaan tanaman (Makmur, 1992).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik agronomi 10

genotipe cabai dan mempelajari hubungan kekerabatan antar genotipe yang diuji.

## BAHAN DAN METODE

Percobaan ini telah dilaksanakan di Kebun Percobaan Leuwikopo Institut Pertanian Bogor Darmaga. Percobaan berlangsung mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2009.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah benih cabai koleksi IPB (IPB C2, IPB C10, IPB C19, IPB C20, IPB C105, VC-240, 6587-1, 7645-1, 7650-1, COO265), media tanam (top soil dan kompos), NPK Mutiara, Gandasil D, Curacron, Antracol, pupuk kandang, kapur, dan Gandasil B. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah MPHP (Mulsa Plastik Hitam Perak), tray semai, cangkul, sprayer, gembor, tali, gunting dan alat tulis.

Percobaan disusun dalam Rancangan Acak Kelompok (RAK), faktor tunggal terdiri dari 10 genotipe cabai dengan dua ulangan, masing-masing satuan percobaan terdiri atas 20 tanaman.

Model matematis rancangan yang digunakan adalah:

$$Y_{ij} = \mu + \alpha_i + \beta_j + \varepsilon_{ij} \quad i = 1, 2, 3, \dots$$

$$j = 1, 2, 3.$$

Dimana:

$Y_{ij}$  = Nilai peubah yang diamati

$\mu$  = Nilai tengah populasi

$\alpha_i$  = Pengaruh genotipe cabai ke - i

$\beta_j$  = Pengaruh kelompok ke - j.

$\varepsilon_{ij}$  = Pengaruh galat percobaan genotipe cabai ke-i kelompok ke-j.

**Pelaksanaan Penelitian.** Benih cabai ditanam pada tray yang berisi media semai steril (top soil dan kompos 1:1). Setelah lahan diolah dan diratakan, kemudian dibagi menjadi 2 petak besar untuk dua ulangan. Setiap ulangan dibagi menjadi 10 bedengan dengan ukuran 1m x 5m untuk setiap genotipe dengan jarak antar bedengan 50 cm. Bibit dipindahkan ke lapangan setelah memiliki 4-5 pasang daun yaitu saat bibit berumur lebih kurang 4 minggu. Untuk memenuhi kebutuhan air tanaman maka dilakukan penyiraman pada pagi dan sore hari atau sesuai kebutuhan. Penyulaman dilakukan pada tanaman yang menunjukkan pertumbuhan yang tidak baik misalnya layu, terserang hama penyakit atau mati. Pemupukan dilakukan satu minggu sekali dalam bentuk pupuk kocor berupa larutan NPK Mutiara (10 g) dan gandsil D (2 g/liter) dalam 1 liter air dengan dosis 250 ml per tanaman. Penyiangan dilakukan apabila terdapat gulma-gulma yang mengganggu pertumbuhan tanaman. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan satu minggu sekali menggunakan insektisida Curacron (2 cc/liter), dan fungisida Antracol (2 g/liter). Pemanenan dilakukan dua kali dalam satu minggu.

Ciri-ciri buah yang siap dipanen adalah bila kriteria masak 70% bagian buah

sudah berwarna merah. Panen dilakukan selama 8 minggu.

**Pengamatan.** Peubah kualitatif adalah warna batang, bentuk batang, bulu pada batang, tipe pertumbuhan tanaman, warna daun, bentuk daun, jumlah bunga per axil, posisi bunga, warna mahkota bunga, bentuk mahkota bunga, warna semburat mahkota, warna anter, warna tangkai sari, bentuk tepi kelopak, warna buah fase intermediet, warna buah matang, bentuk buah, bentuk pangkal buah, lekukan dipangkal buah, bentuk ujung buah, struktur ujung buah dan permukaan kulit buah. Peubah kuantitatif adalah waktu berbunga (HST), waktu panen (HST) dan produksi pertanaman (g).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Karakter Kuantitatif.** Hasil analisis ragam menunjukkan perbedaan genotipe berpengaruh terhadap waktu berbunga, waktu panen dan produksi (Lampiran2). Hasil uji lanjut nilai tengah waktu berbunga, waktu panen dan produksi pertanaman disajikan pada (Tabel 2). Waktu berbunga genotipe cabai yang diuji berkisar antara 25.5-35.0 HST. Genotipe yang berbunga paling cepat yaitu IPB C2, dan yang paling lama adalah genotipe IPB C19. Waktu panen genotipe yang diuji berkisar antara 71.0-80.0 HST. Genotipe 7645-1 memiliki waktu panen paling lama dibanding genotipe lain.

Tabel 2. Rata-Rata Waktu Berbunga, Waktu Panen dan Produksi Pertanaman pada 10 Genotipe Cabai

Genotipe	Waktu Berbunga (HST)	Waktu Panen (HST)	Produksi per tanaman (g)
IPB C 2	25.5 <sup>d</sup>	73.0 <sup>cd</sup>	360.85 <sup>ab</sup>
IPB C 10	27.0 <sup>cd</sup>	71.0 <sup>d</sup>	94.81 <sup>d</sup>
IPB C 19	35.0 <sup>a</sup>	78.5 <sup>ab</sup>	309.23 <sup>bc</sup>
IPB C 20	27.0 <sup>cd</sup>	72.5 <sup>cd</sup>	161.33 <sup>cd</sup>
IPB C 105	28.0 <sup>cd</sup>	74.5 <sup>bcd</sup>	334.81 <sup>ab</sup>
VC 240	28.5 <sup>bcd</sup>	73.5 <sup>cd</sup>	71.29 <sup>d</sup>
6587-1	27.5 <sup>cd</sup>	77.0 <sup>abc</sup>	496.28 <sup>a</sup>
7645-1	34.5 <sup>ab</sup>	80.0 <sup>a</sup>	442.27 <sup>ab</sup>
7650-1	31.5 <sup>abcd</sup>	76.0 <sup>abc</sup>	320.97 <sup>bc</sup>
COO265	32.5 <sup>abc</sup>	74.0 <sup>bcd</sup>	124.00 <sup>d</sup>

Keterangan : Nilai pada kolom yang sama yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji DNMRT 5%.

Produksi pertanaman genotipe yang diuji berkisar antara 71.29-496.28 g. Genotipe yang terendah yaitu VC 240, IPB 10 dan COO265. Genotipe yang memiliki produksi per tanaman tinggi adalah genotipe 6587-1, 7645-1, IPB C2 dan IPB C105.

**Karakter Kualitatif.** Hasil pengamatan karakterisasi 22 peubah kualitatif dari 10 genotipe cabai disajikan pada Tabel 3-9.

**Warna Batang, Bentuk Batang dan Bulu Batang.** Berdasarkan pengamatan di lapang, diperoleh tiga macam warna batang yaitu hijau, hijau dengan garis ungu dan ungu (Tabel 3). Batang berwarna hijau terdapat pada genotipe cabai IPB C2 dan IPB C10, batang yang berwarna hijau dengan garis ungu terlihat pada genotipe IPB C19, IPB C105, VC 240, 6587-1, 7645-1, 7650-1 dan COO265, sedangkan batang

berwarna ungu dimiliki oleh genotipe IPB C20. Menurut Bosland dan Votava (2000), warna ungu pada batang cabai disebabkan kandungan antosianin dalam batang tersebut, dan dapat dilihat pada buku batang tanaman cabai.

Tidak ditemukan keragaman pada bentuk batang dari 10 genotipe cabai yang diamati, semua genotipe bentuk bantangnya *cylindrical* (Tabel 3). Untuk peubah bulu pada batang tanaman cabai diperoleh tiga macam yaitu jarang, sedang dan rapat. Genotipe cabai yang memiliki bulu yang jarang terdapat pada genotipe IPB C2, IPB C10, IPB C19, IPB C20, IPB C105, VC 240 dan COO265. Bulu batang yang sedang terdapat pada genotipe 7650-1. Genotipe cabai 6587-1 dan 7645-1 memiliki bulu batang yang rapat (Tabel 3).

Tabel 3. Warna Batang, Bentuk Batang dan Bulu Batang 10 Genotipe Cabai

Genotipe	Tipe pertumbuhan tanaman	Warna daun	Bentuk daun
IPB C2	<i>Intermediate</i>	Hijau	<i>Lanceolate</i>
IPB C10	<i>Erect</i>	Hijau	<i>Deltoid</i>
IPB C19	<i>Intermediate</i>	Hijau	<i>Ovate</i>
IPB C20	<i>Intermediate</i>	Ungu muda	<i>Ovate</i>
IPB C105	<i>Erect</i>	Hijau	<i>Lanceolate</i>
VC 240	<i>Intermediate</i>	Hijau	<i>Ovate</i>
6587-1	<i>Prostate</i>	Hijau	<i>Ovate</i>
7645-1	<i>Prostate</i>	Hijau tua	<i>Ovate</i>
7650-1	<i>Intermediate</i>	Hijau	<i>Lanceolate</i>
COO265	<i>Intermediate</i>	Hijau	<i>Deltoid</i>

Tabel 4. Tipe Pertumbuhan Tanaman, Warna daun dan Bentuk Daun 10 Genotipe Cabai

Genotipe	Warna Batang	Bentuk Batang	Bulu Batang
IPB C2	Hijau	<i>Cylindrical</i>	Jarang
IPB C10	Hijau	<i>Cylindrical</i>	Jarang
IPB C19	Hijau dengan garis ungu	<i>Cylindrical</i>	Jarang
IPB C20	Ungu	<i>Cylindrical</i>	Jarang
IPB C105	Hijau dengan garis ungu	<i>Cylindrical</i>	Jarang
VC 240	Hijau dengan garis ungu	<i>Cylindrical</i>	Jarang
6587-1	Hijau dengan garis ungu	<i>Cylindrical</i>	Rapat
<b>7645-1</b>	Hijau dengan garis ungu	<i>Cylindrical</i>	Rapat
7650-1	Hijau dengan garis ungu	<i>Cylindrical</i>	Sedang
COO265	Hijau dengan garis ungu	<i>Cylindrical</i>	Jarang

**Tipe Pertumbuhan Tanaman, Warna Daun dan Bentuk Daun.** Tanaman cabai memiliki tiga bentuk tipe pertumbuhan tanaman, yakni *intermediet*, *erect* dan *prostate*. Cabai yang memiliki tipe pertumbuhan *intermediet* terdapat pada genotipe IPB C2, IPB C19, IPB C20, VC 240, 7650-1 dan COO265, genotipe IPB C10 dan IPB C105 tipe pertumbuhannya *erect*, sedangkan tipe pertumbuhan tanaman cabai *prostate* ditemukan pada genotipe 6587-1 dan 7645-1 (Tabel 4).

Warna daun tanaman cabai yang diuji hampir semua sama yaitu hijau, kecuali pada genotipe IPB C20 yang berwarna ungu

muda dan 7645-1 memiliki warna hijau tua (Tabel 4).

Daun cabai dapat berbentuk *ovate*, *elliptic* dan *lanceolate* (Bosland dan Votava, 2000). Berdasarkan pengamatan di lapang, yang mempunyai bentuk daun *lanceolate* terdapat pada genotipe IPB C2, IPB C105 dan 7650-1. IPB C10 dan COO265 mempunyai bentuk daun *deltoid*, sedangkan IPB C19, IPB C20, VC 240, 6587-1, 7645-1 bentuk daunnya *ovate* (Tabel 4).

**Jumlah Bunga per Axil, Posisi Bunga, Warna dan Bentuk Mahkota Bunga.** Pada (Tabel 5) disajikan jumlah bunga per axil, posisi bunga, warna dan

bentuk mahkota bunga. Untuk peubah jumlah bunga, seluruh genotipe yang diuji memiliki satu bunga per axil. Posisi bunga genotipe cabai IPB C2, IPB C19 dan IPB C105 adalah *intermediet*. Posisi bunga *erect* dimiliki oleh genotipe IPB C10, IPB C20, VC 240 dan COO265. Genotipe 6587-1, 7645-1, 7650-1 berbentuk *pendant*. Untuk peubah warna mahkota diamati genotipe IPB C20 memiliki warna mahkota ungu, sedangkan genotipe lainnya memiliki warna mahkota putih. Bentuk mahkota pada seluruh genotipe cabai yang diuji sama yaitu *rotate*.

**Warna Semburat Mahkota,  
Warna Anter dan Warna Tangkai Sari.**

Table 5. Jumlah Bunga per Axil, Posisi Bunga, Warna Mahkota Bunga dan Bentuk Mahkota Bunga 10 Genotipe Cabai

Genotipe	Jumlah bunga per axil	Posisi bunga	Warna mahkota bunga	Bentuk mahkota bunga
IPB C2	Satu	<i>Intermediate</i>	Putih	<i>Rotate</i>
IPB C10	Satu	<i>Erect</i>	Putih	<i>Rotate</i>
IPB C19	Satu	<i>Intermediate</i>	Putih	<i>Rotate</i>
IPB C20	Satu	<i>Erect</i>	ungu	<i>Rotate</i>
IPB C105	Satu	<i>Intermediate</i>	Putih	<i>Rotate</i>
VC 240	Satu	<i>Erect</i>	Putih	<i>Rotate</i>
6587-1	Satu	<i>Pendant</i>	Putih	<i>Rotate</i>
7645-1	Satu	<i>Pendant</i>	Putih	<i>Rotate</i>
7650-1	Satu	<i>Pendant</i>	Putih	<i>Rotate</i>
COO265	Satu	<i>Erect</i>	Putih	<i>Rotate</i>

Warna semburat mahkota mirip dengan warna mahkota bunga kecuali genotipe 6587-1 warna semburat mahkota yaitu kuning (Tabel 6). Genotipe IPB C2, IPB C10, IPB C19, IPB C20, IPB C105 memiliki warna anter ungu sedangkan genotipe VC 240, 6587-1, 7645-1, 7650-1 dan COO265 berwarna agak biru (Tabel 6).

Berdasarkan pengamatan dilapang, warna tangkai sari pada masing-masing genotipe cabai sama yakni berwarna putih kecuali genotipe IPB C20 yang berwarna ungu (Tabel 6). Seperti yang dilihat warna tangkai sari menyerupai warna mahkota bunga.

Table 6. Warna Semburat Mahkota, Warna Anter dan Warna Tangkai Sari 10 Genotipe Cabai

Genotipe	Warna semburat mahkota	Warna anter	Warna tangkai sari
IPB C2	Putih	Ungu	Putih
IPB C10	Putih	Ungu	Putih
IPB C19	Putih	Ungu	Putih
IPB C20	Ungu	Ungu	Ungu
IPB C105	Putih	Ungu	Putih
VC 240	Putih	Agak biru	Putih
6587-1	Kuning	Agak biru	Putih
7645-1	Putih	Agak biru	Putih
7650-1	Putih	Agak biru	Putih

COO265	Putih	Agak biru	Putih
<p><b>Bentuk Tepi Kelopak, Warna Buah Fase Intermediet dan Warna Buah Matang.</b> Bentuk tepi kelopak pada genotipe IPB C2, IPB C10, IPB C19, IPB C20, IPB C105, 6587-1, 7645-1 dan 7650-1 bentuknya <i>dentate</i>. Bentuk <i>intermediate</i> dimiliki oleh genotipe VC 240 dan COO265 (Tabel 7). Poulus (1994), menyatakan bahwa buah muda cabai adalah hijau, kuning, krem atau ungu. Warna buah tua cabai bervariasi antara merah, oranye, kuning atau coklat. Menurut Rubatzky dan Yamaguchi (1997), warna hijau pada buah cabai berkaitan dengan kandungan klorofil,</p>		<p>warnah merah berkaitan dengan persentase karotenoid dan warna ungu berkaitan dengan antosianin.</p> <p>Warna buah fase <i>intermediet</i> atau lebih dikenal dengan buah tua pada genotipe yang diuji memiliki tiga warna yaitu coklat, ungu tua dan hijau (Tabel 7). Warna coklat terdapat pada genotipe IPB C2 dan IPB C19, warna ungu tua pada genotipe IPB C20, sedangkan genotipe yang lainnya memiliki warna hijau. Untuk warna buah cabai waktu masak semua genotipe memiliki warna yang sama yakni merah.</p>	

Tabel 7. Bentuk Tepi Kelopak, Warna Buah Fase Intermediet dan Warna Buah Matang 10 Genotipe Cabai.

Genotipe	Bentuk tepi kelopak	Warna buah fase intermediet	Warna buah matang
IPB C2	<i>Dentate</i>	Coklat	Merah
IPB C10	<i>Dentate</i>	Hijau	Merah
IPB C19	<i>Dentate</i>	Coklat	Merah
IPB C20	<i>Dentate</i>	Ungu tua	Merah
IPB C105	<i>Dentate</i>	Hijau	Merah
VC 240	<i>Intermediate</i>	Hijau	Merah
6587-1	<i>Dentate</i>	Hijau	Merah
7645-1	<i>Dentate</i>	Hijau	Merah
7650-1	<i>Dentate</i>	Hijau	Merah
COO265	<i>Intermediate</i>	Hijau	Merah

**Bentuk Buah, Bentuk Pangkal Buah dan Lekukan Dipangkal Buah.**

Hasil pengamatan bentuk buah, bentuk pangkal buah dan lekukan di pangkal buah disajikan pada (Tabel 8). Hampir semua genotipe cabai yang diuji memiliki bentuk buah *elongate* kecuali genotipe IPB C20 bentuk buahnya *triangular*. Bentuk pangkal buah *obtuse* yakni pangkal buah agak

meruncing dimiliki mayoritas genotipe yang diuji. Bentuk *acute* yakni pangkal buah runcing atau menyempitnya antara kelopak dengan buah hanya terlihat pada genotipe IPB C10. Bentuk pangkal buah *truncate* yakni perbatasan buah dengan kelopak lebih luas sehingga keseluruhan pangkal buah tidak terbalut oleh kelopak dimiliki oleh genotipe IPB C20 dan 6587-1. Semua

genotipe yang diuji tidak memiliki lekukan dipangkal buah.

Tabel 8. Bentuk Buah, Bentuk Pangkal Buah dan Lekukan Dipangkal Buah 10 Genotipe Cabai

Genotipe	Bentuk buah	Bentuk pangkal buah	Lekukan dipangkal buah
IPB C2	<i>Elongate</i>	<i>Obtuse</i>	Tidak ada
IPB C10	<i>Elongate</i>	<i>Acute</i>	Tidak ada
IPB C19	<i>Elongate</i>	<i>Obtuse</i>	Tidak ada
IPB C20	<i>Triangular</i>	<i>Truncate</i>	Tidak ada
IPB C105	<i>Elongate</i>	<i>Obtuse</i>	Tidak ada
VC 240	<i>Elongate</i>	<i>Obtuse</i>	Tidak ada
6587-1	<i>Elongate</i>	<i>Truncate</i>	Tidak ada
7645-1	<i>Elongate</i>	<i>Obtuse</i>	Tidak ada
7650-1	<i>Elongate</i>	<i>Obtuse</i>	Tidak ada
COO265	<i>Elongate</i>	<i>Obtuse</i>	Tidak ada

Tabel 9. Bentuk Ujung Buah, Struktur Ujung Buah dan Permukaan Kulit Buah 10 Genotipe Cabai

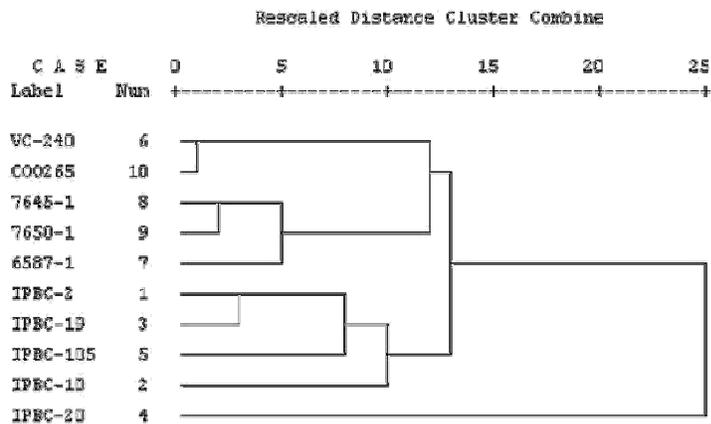
Genotipe	Bentuk ujung buah	Struktur ujung buah	Permukaan kulit buah
IPB C2	<i>Pointed</i>	Tidak ada	<i>Semiwrinkled</i>
IPB C10	<i>Pointed</i>	Tidak ada	<i>Smooth</i>
IPB C19	<i>Pointed</i>	Tidak ada	<i>Smooth</i>
IPB C20	<i>Pointed</i>	Tidak ada	<i>Smooth</i>
IPB C105	<i>Pointed</i>	Tidak ada	<i>Wrinkled</i>
VC 240	<i>Pointed</i>	Ada	<i>Semiwrinkled</i>
6587-1	<i>Pointed</i>	Ada	<i>Wrinkled</i>
7645-1	<i>Pointed</i>	Ada	<i>Semiwrinkled</i>
7650-1	<i>Pointed</i>	Ada	<i>Semiwrinkled</i>
COO265	<i>Pointed</i>	Ada	<i>Smooth</i>

#### Bentuk Ujung Buah, Struktur Ujung Buah dan Permukaan Kulit Buah.

Berdasarkan hasil pengamatan tidak ditemukan keragaman untuk bentuk ujung buah, seluruh genotipe yang diuji memiliki bentuk ujung buah *pointed* yaitu ujung buah meruncing (Tabel 9). Genotipe IPB C2, IPB C10, IPB C19, IPB C20 dan IPB C105 tidak memiliki struktur ujung buah, sedangkan genotipe VC 240, 6587-1, 7645-1, 7650-1 dan COO265 memiliki struktur ujung buah (Tabel 9). Pengamatan permukaan kulit buah merujuk pada panduan *IPGRI Chilli Descriptor* (1995). Genotipe IPB C10, IPB C19, IPB C20 dan COO265 yang memiliki

permukaan kulit buah *smooth*, genotipe IPB C2, VC 240, 7645-1 dan 7650-1 memiliki permukaan kulit buah *semiwrinkled*, dan genotipe IPB C105 dan 6587-1 memiliki permukaan kulit buah *wrinkled* (Tabel 9).

**Hubungan Kekerbatan Plasma Nutfah Cabai.** Analisis gerombol yang dilakukan menghasilkan dendogram seperti pada (Gambar 1). Analisis kemiripan terhadap 10 genotipe cabai pada karakter kualitatif menghasilkan pembagian kelompok genotipe yang mencerminkan adanya kemiripan didalam kelompok atau sub-kelompok dan ketidak miripan antar kelompok atau sub-kelompok.



Gambar 1. Dendrogram Hasil Analisis Gerombol Plasma Nutfah Cabai.

Ketidak miripan yang relatif besar pada jarak case sekitar 25 terlihat pada genotipe IPB C20. Oleh karena itu pada jarak ini terbagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu kelompok I, ketidak miripan terlihat pada genotipe no 6 (VC-240) dan no 7 (6587-1) mengelompok pada 4.787 (Lampiran 3), yang mana terbagi menjadi dua sub kelompok yakni I sub-1 beranggotakan no 6 (VC-240) dan no 10 (COO265) mengelompok pada 1.856. I sub-2 beranggotakan genotipe no 8 (7645-1) dan no 9 (7650-1) mengelompok pada 2.339, no 7 (6587-1) dan no 8 (7645-1) mengelompok pada 3.150 (Lampiran 3).

Kelompok II ketidak miripan terlihat pada genotipe no 1 (IPB C2) dan no 2 (IPB C10) mengelompok pada 4.408, yang mana terbagi lagi menjadi dua sub kelompok yakni, II sub-1 beranggotakan genotipe no 1 (IPB C2) dan no 3 (IPB C19) mengelompok pada 2.559, II sub-2 beranggotakan no 1

(IPB C2) dan no 5 (IPB C105) mengelompok pada 3.696. Kelompok III ketidak miripan terlihat pada genotipe no 1 (IPB C2) dan no 6 (VC-240) mengelompok pada 5.174, genotipe no 1 (IPB C20) dan no 4 (IPB C20) mengelompok pada 8.385 (Lampiran 3).

Nilai ketidak miripan tercermin bahwa antar kelompok dan sub-kelompok terdapat kisaran yang cukup luas antar genotipe. Genotipe IPB C20 dan IPBC10 memiliki perbedaan yang nyata dari genotipe lainnya. Sebaliknya genotipe yang memiliki kemiripan yaitu genotipe VC 240 dengan COO265, dan genotipe 7645-1, 7650-1 dengan 6587-1, genotipe IPB C2 dan IPB C19 dengan IPB C105 (Gambar 1).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan antara genotipe-genotipe yang diuji pada karakter kualitatif (warna batang, bulu batang, tipe pertumbuhan tanaman, warna daun, bentuk daun, posisi bunga, warna mahkota bunga, warna semburat mahkota, warna anter, warna tangkai sari, bentuk tepi kelopak, warna buah fase intermediet, bentuk buah, bentuk pangkal buah, struktur ujung buah dan permukaan kulit buah) dan karakter kualitatif (waktu berbunga, waktu panen dan produksi pertanian).
2. Hasil percobaan menunjukkan bahwa genotipe 6587-1 cenderung memiliki keunggulan pada produksi pertanian. Genotipe IPB C20 memiliki perbedaan yang nyata dengan genotipe IPB C2, IPB C10, IPB C19, IPB C105, VC 240, 6587-1, 7645-1, 7650-1 dan COO265, dilihat dari warna daun, warna mahkota bunga, warna semburat mahkota, warna tangkai sari dan bentuk buah.
3. Hubungan kekerabatan dari semua genotipe yang diuji terlihat pada karakter kualitatif (bentuk batang, jumlah bunga per axil, bentuk mahkota bunga, warna buah matang, lekukan dipangkal buah dan bentuk ujung buah).

Genotipe 6587-1, 7645-1, dan IPB C2 dapat direkomendasikan menjadi tetua dalam perakitan varietas unggul, selain produksi yang tinggi karakter dari genotipe tidak jauh berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Rubatzky, V.E. & Yamaguchi, M. 1999. Sayuran Dunia: Prinsip, Produksi, dan Gizi *ed. Ke 2*. Penerbit ITB, Bandung.
- Santika, A. 2001. Agribisnis Cabai. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Daskalov, S. 1998. *Capsicum*. In: S.S. Banga and S.K. Banga (ed.). Hybrid Cultivar Development. Narosa Publishing house, New Delhi.
- Poespodarsono, S. 1988. Dasar-dasar Ilmu Pemuliaan Tanaman. Bogor: Pusat Antar Universitas, Institut Pertanian Bogor.
- Mangoendidjojo, W. 2003. Dasar-dasar Pemuliaan Tanaman. Yogyakarta: Kanisius.
- Makmur, A. 1992. Pengantar Pemuliaan Tanaman. Cetakan 3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rubatzky, V. & Yamaguchi, M. 1997. World Vegetables : Principles, Production, and Nutritive Values. Second Edition. Chapman & Hall International Thompson Pub. New York.
- IPGRI. 1995. Descriptors For Capsicum (*Capsicum spp*). <http://www.ipgri.cgiar.org/publications/pdf#search=ipgri%20capsicum%20descriptor>.